

Analisis Rasio Rentabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Nippon Indosari Corpindo.Tbk

Suparno¹, Ine Yustika Hardiyanti²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tribuana

Mahasiswa Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tribuana

aryo_suparno26@gmail.com

Abstrac

Based on the research that has been done, the purpose of this study is to find out how the profitability ratio can be used to assess financial performance. The research object, namely PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. In this study, the data used are financial statements for the period 2015 to 2019. This study uses a qualitative method consisting of two variables, namely the profitability ratio as a variable (X) or independent and financial performance as a variable (Y) or dependent. The data analysis method used in this research is profitability ratio analysis and financial performance analysis. Based on the results of research that has been done using the calculation of profitability ratios, namely Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM) is considered very good. This is based on the results of the calculation of the four indicators for 5 years, namely from 2015 to 2019, the average profitability ratio obtained is 19.82%, this shows that the financial performance of PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk is said to be very good at operating and competing in the business world in the consumer goods industry.

Keywords: Rentability Ratio, Financial Performance

Abstrak

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Objek penelitian yaitu PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2015 sampai dengan 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang terdiri dari dua variabel yaitu rasio profitabilitas sebagai variabel (X) atau independen dan kinerja keuangan sebagai variabel (Y) atau bergantung. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio profitabilitas dan analisis kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan perhitungan rasio profitabilitas yaitu Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM) dinilai sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan keempat indikator selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, rata-rata rasio profitabilitas yang diperoleh adalah 19,82%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk disebut-sebut sangat piawai beroperasi dan bersaing di dunia bisnis di industri consumer goods.

Kata Kunci: Rentability Ratio, Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan manusia merupakan awal dari pemasaran, yang kemudian tumbuh menjadi keinginan

manusia. Kebutuhan manusia tersebut disediakan oleh perusahaan penyedia barang dan jasa (N. N. Marpaung, 2021). Kelangsungan hidup usaha selalu

dihubungkan dengan seorang manajemen dalam mengelola perusahaan baik dari faktor keuangan maupun non-keuangan (Hamid, 2021). Manajemen harus mampu mensinergikan semua yang ada sumber daya dan terutama anggota. Mereka harus saling terkait erat satu sama lain dalam memajukan bisnis atau menghidupkan kembali bisnis, sebagai konsekuensi dari ujung tombak dan pilar utama keberlanjutan bisnis (Yusuf et al., 2021). Hanya perusahaan yang benar-benar berkualitas yang dapat menenangkan persaingan dalam pasar global (N. Marpaung, 2022).

Suatu kegiatan usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan tentu memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Salah satunya adalah, pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya cepat kembali. Disamping itu pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang telah ditanamkannya (Napitupulu, 2017). Sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawan, keberhasilan manajemen dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki dapat diukur dengan menganalisa rasio keuangan, hasil analisa rasio ini dapat mencerminkan kinerja

keuangan dalam satu periode tertentu (Soedarmanto, 1967).

Kinerja Keuangan mempunyai arti sangat penting bagi perusahaan karena kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Faisal et al., 2018).

Menurut (Pratiwi et al., 2014) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Winarno, 2017).

Irham Fahmi (2017:2) menyatakan kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Asmawati, 2020).

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui rasio rentabilitas rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari penjualan (Ass, 2020).

Menurut Irham Fahmi (2017:68) rasio rentabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Pagi, 2021).

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2017:68) rasio rentabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio rentabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam perolehan keuntungan perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas dapat mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan atas besar kecilnya tingkat keuntungan.

Menurut Hery (2014:193) jenis-jenis rasio rentabilitas yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah :

1. Rasio pengembalian atas aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

2. Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba

kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan . yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain- lain.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio Rentabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan

Kedua komponen ini saling berhubungan satu sama lain dimana kinerja keuangan memerlukan alat untuk menilai kinerja perusahaan agar dapat mengetahui

baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan. Karena hal ini sangat penting bagi perusahaan untuk menjadi tolok ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya. Untuk mengetahui keadaanya keuangan suatu perusahaan diperlukan adanya alat untuk menganalisis yaitu, analisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio rentabilitas.

Rasio rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (keuntungan). Rasio Rentabilitas ini merupakan factor yang penting karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan agar kinerja keuangan dapat meningkat. Maka dengan tingkat rasio rentabilitas, dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Hamid, 2022).

Hasil penelitian Mutia Raisa (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Jaya Solusi Abadi selama tahun 2013-2017 bedasarkan Rasio Profitabilitas yaitu, NPM, ROA, ROE dinilai sangat kurang baik, hal ini bedasarkan hasil itungan rata- rata NPM,

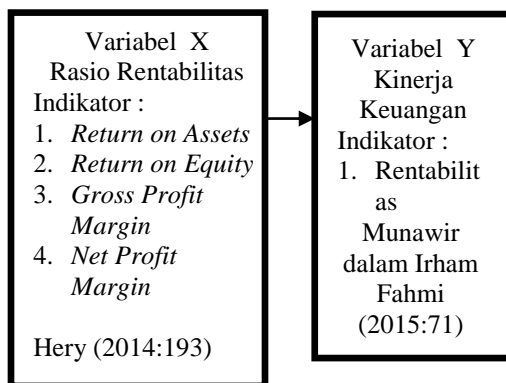
ROA, ROE selama 5 tahun yang masih berada jauh dibawah standar industri.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga rasio rentabilitas dapat digunakan dalam menilai Kinerja Keuangan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2013:92) kerangka pemikiran adalah sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, berikut kerangka pemikiran pada gambar 1.1 berikut ini:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melaksanakan suatu penelitian sangat diperlukan metode, cara, atau taktik sebagai langkah - langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan dan agar

penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik serta sistematis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:13) Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, lima tahun terakhir periode tahun 2015-2019 yang telah dipublikasikan dan diperoleh melalui website www.sariroti.com dan www.idx.co.id. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:74) Data sekunder adalah Data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku- buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. teknik pengumpulan data merupakan langkah- langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kepustakaan.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2017:68) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) (X) sebagai rasio rentabilitas dan variabel dependen (variabel terikat) (Y) sebagai kinerja keuangan.

a. Variabel dependen (variabel terikat) (Y)

Menurut Sugiyono (2017:68) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini kinerja keuangan sebagai variabel dependen (Y).

b. Variabel independen (variabel bebas) (X)

Menurut Sugiyono (2017:68) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini rasio rentabilitas sebagai variabel independen (X).

Indikator Variabel

Menurut Widodo (2017:196) indikator merupakan ciri-ciri atau karakteristik spesifik terkecil yang melekat dan menjadi bagian dimensi. Indikator masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Menurut Munawir dalam Irham Fahmi (2015:71) indikator faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan variabel (Y) yaitu: Rentabilitas atau yang biasa sering disebut dengan profitabilitas

Dan menurut Hery (2014:139) indikator faktor yang mempengaruhi dalam perhitungan menggunakan rasio rentabilitas variabel (X) yaitu:

1. *Return on Assets* (ROA)
2. *Return on Equity* (ROE)
3. *Gross Profit Margin* (GPM)
4. *Net Profit Margin* (NPM)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2014:147) Analisis deskriptif adalah salah satu metode dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambar data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, dan tahap analisis secara sistematis dapat dilakukan melalui:

1. Mengumpulkan data-data yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan
2. Menganalisa kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio rentabilitas diantaranya yaitu :

$$\begin{aligned} - \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ - \text{ROE} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total Ekuitas}} \times 100\% \\ - \text{GPM} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$- \text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Standar Industri

Untuk mengambil manfaat rasio keuangan kita memerlukan standar untuk perbandingan. Salah satu pendekatan adalah dengan membandingkan rasio-rasio perusahaan dengan standar industry atau lini usaha dimana perusahaan secara dominan beroperasi. Berikut adalah tabel 2.1 standar rata-rata industry rasio rentabilitas menurut Djarwanto dalam Muhammad Abdul Jabbar (2020:46) sebagai berikut::

Tabel 2.1
Standar Rata-Rata Industri
Rasio Rentabilitas

No	Rasio	Rata-rata (%)	Kriteria
1.	ROA	$\geq 5,98$ 4,99-5,97 3,99-4,98 2,99-3,98 $\leq 2,98$	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang baik Tidak baik
2.	ROE	$\geq 8,32$ 7,21-8,31 5,99-7,20 4,71-5,98 $\leq 4,70$	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang baik Tidak baik
3.	GPM	$\geq 24,90$ 22-24 18-21 14-17 $\leq 13\%$	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang baik Tidak baik
5.	NPM	$\geq 3,92$ 3,25-3,91 2,25-3,24 1,50-2,24 $\leq 1,49$	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang baik Tidak baik

Sumber: Djarwanto (2020:46)

Dari hasil pembobotan masing- masing variabel yaitu bobot rasio rentabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM) dibandingkan dengan bobot standar industry kinerja keuangan untuk menentukan kriteria kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. dalam satu periode tertentu.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas dipakai untuk menilai kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio rentabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio sebagai berikut :

a. *Return On Assets* (ROA) PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Retur on asset (ROA) merupakan hasil pengembalian atas asset menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Berikut ini hasil perhitungan *return on asset* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2015-2019 dalam jutaan rupiah pada tabel 3.1 berikut ini: Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.

Tabel 3.1
Return On Assets (ROA)
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
2015	270.538	2.706.323	9,99
2016	279.777	2.919.640	9,58
2017	135.364	4.559.573	2,96
2018	127.171	4.393.810	2,89
2019	236.518	4.682.083	5,05
AVG			6,09

Sumber : Diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, *Return On Assets (ROA)* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. periode 2015-2019. Pada tahun 2015 ROA yang didapat oleh perusahaan sebesar 9,99 %. Kemudian pada tahun 2016 ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 9,58%. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan pada total asset sebesar 7,88% melebihi peningkatan pada laba bersih sebesar 3,41%. Pada tahun 2017 ROA mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 2,96%. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan pada total asset sebesar 56,16% dan penurunan pada laba bersih sebesar (51,61)%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya ROA menjadi sebesar 2,89%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan pada

laba bersih sebesar (6,05)% dan penurunan pada total asset sebesar -3,63%. dan pada tahun 2019 ROA mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya ROA menjadi sebesar 5,05% dilihat dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan pada laba bersih sebesar 85,98% melebihi peningkatan pada total asset sebesar 5,33%.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ROA adalah sebesar 6,09 %. Pada periode tahun 2015 - 2019 ROA berada diatas standar rata-rata industry.

b. Return On Equity (ROE) PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Return On Equity (ROE) merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Berikut ini hasil perhitungan *return on equity* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dalam periode 2015-2019 dalam jutaan rupiah pada tabel 3.2 berikut ini. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Tabel 3.2
Return On Equity (ROE)
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE (%)
2015	270.538	1.188.534	22,76

2016	279.777	1.442.751	19,39
2017	135.364	2.820.105	4,79
2018	127.171	2.916.901	4,35
2019	236.518	3.092.597	7,64
AVG			11,78

Sumber : Diolah oleh Penulis

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, *Return On Equity* (ROE) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. periode 2015-2019, Pada tahun 2015 ROE yang didapat sebesar 22,76%. Kemudian pada tahun 2016 ROE sebesar 19,39% dilihat dari tahun sebelumnya ROE mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan pada total ekuitas sebesar 21,38% melebihi peningkatan pada laba bersih sebesar 3,41%. pada tahun 2017 ROE sebesar 4,79% dari tahun sebelumnya ROE mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan pada total ekuitas sebesar 95,46% dan penurunan pada laba bersih sebesar (51,61)%. pada tahun 2018 ROE sebesar 4,35% dari tahun sebelumnya ROE mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan pada total ekuitas sebesar 3,43% dan penurunan pada laba bersih sebesar (6,05)%. Pada tahun 2019 ROE mengalami peningkatan menjadi sebesar 7,64% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan pada laba bersih sebesar 85,98% melebihi

peningkatan pada total ekuitas sebesar 6,02%.

Dari keterangan diatas diketahui bahwa perkembangan *Retur On Equity* (ROE) berfluktuatif disetiap tahunnya. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ROE untuk periode 2015-2019 adalah sebesar 11,78% . berada diatas standar rata-rata industry.

Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Berikut ini hasil perhitungan *gross profit margin* (GPM) PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dalam periode 2015-2019 dalam jutaan rupiah pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Gross Profit Margin (GPM)
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	GPM (%)
2015	1.154.990	2.174.501	53,11
2016	1.301.088	2.521.920	51,59
2017	1.307.930	2.491.100	52,50
2018	1.492.213	2.766.545	53,93
2019	1.849.435	3.337.022	55,42
AVG			53,31

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, *Gross Profit Margin* (GPM) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. periode 2015-2019, Pada tahun 2015 *Gross Profit Margin* (GPM) yang didapat oleh perusahaan sebesar 53,11%. Kemudian pada tahun 2016 GPM perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 51,59%. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan pada penjualan bersih sebesar 15,97% melebihi peningkatan pada laba kotor sebesar 12,64%. pada tahun 2017 GPM perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 52,50%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan pada laba kotor sebesar 0,52% dan penurunan pada penjualan bersih sebesar (1,22)%. Pada tahun 2018 GPM perusahaan kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 53,93 %. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan pada laba kotor sebesar 14,08% melebihi peningkatan pada penjualan bersih sebesar 11,05% dan pada tahun 2019 GPM mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya perusahaan menjadi sebesar 55,42%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan pada laba kotor sebesar 23,93% melebihi peningkatan pada penjualan bersih sebesar 20,62%.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *gross profit margin* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. periode 2015-2019 adalah sebesar 53,31%. berada diatas standar rata-rata industri.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Berikut ini hasil perhitungan *net profit margin* (NPM) PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dalam periode 2015-2019 dalam jutaan rupiah pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Net Profit Margin (NPM)
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2015	270.538	2.174.501	12,44
2016	279.777	2.521.920	11,09
2017	135.364	2.491.100	5,43
2018	127.171	2.766.545	4,59
2019	236.518	3.337.022	7,08
AVG			8,12

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, *Net Profit Margin* (NPM) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. periode 2015-2019. Pada awal tahun 2015 NPM yang didapat oleh

perusahaan sebesar 12,44%. Kemudian pada tahun 2016 NPM mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 11,09%. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan pada penjualan bersih sebesar 15,97% melebihi peningkatan pada laba bersih sebesar 3,41%. Pada tahun 2017 NPM perusahaan kembali mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 5,43%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan pada laba bersih sebesar (51,61)% dan penurunan pada penjualan bersih sebesar (1,22)%. Pada tahun 2018 NPM perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 4,59%. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan pada penjualan bersih sebesar 11,05% dan penurunan pada laba bersih sebesar (6,05)%. Hal ini menunjukkan tidak efisiennya manajemen dalam mengelola biaya dan beban operasional dan Pada tahun 2019 NPM mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 7,08%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan pada laba bersih sebesar 85,98% melebihi peningkatan pada penjualan bersih sebesar 20,62 %.

Dari keterangan diatas diketahui bahwa *Net Profit margin* (NPM) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. periode tahun 2015-

2019, perkembangannya berfluktuatif dan cenderung menurun dari tahun ketahun. Rata-rata *net profit margin* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. periode 2015-2019 sebesar 8,12% masuk dalam katagori sangat baik karena berada diatas standar rata-rata industri.

Pembahasan Penelitian

Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan

Berikut hasil perhitungan bobot kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. periode 2015-2019 yang diukur dengan rasio rentabilitas pada tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5
Nilai Bobot Kinerja Keuangan

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	GPM (%)	NPM (%)
2015	9,99	22,76	53,11	12,44
2016	9,58	19,39	51,59	11,09
2017	2,96	4,79	52,50	5,43
2018	2,89	2,35	53,93	4,59
2019	5,05	7,64	55,42	7,08
AVG	6,09	11,78	53,31	8,12
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Data diolah

Dari hasil perhitungan bobot kinerja pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. periode 2015-2019 di atas dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan PT. Nippon

Indosari Corpindo Tbk masuk dalam kategori sangat baik dilihat dari rasio rentabilitas yang diukur dari rasio *return on asset*, *return on equity*, *gross profit margin* dan *net profit margin*. Hal ini membuktikan bahwa manajemen PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat mengelola seluruh aset dan modal dengan baik dalam menghasilkan laba baik laba bersih maupun laba kotor

Pendapat Penulis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan dihitung dengan menggunakan rasio rentabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM.) Setelah dihitung dengan menggunakan ke empat indikator tersebut dapat diketahui selama lima tahun terakhir periode tahun 2015 - 2019 kinerja keuangan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, mendukung teori terdahulu oleh teori Hery dan Munawir yang menyatakan bahwa rasio rentabilitas dapat menilai kinerja keuangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan variabel rasio rentabilitas dalam mengukur kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk untuk 5 tahun terakhir periode tahun 2015 - 2019 berdasarkan rasio rentabilitas yang diukur dengan rasio, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM) dinilai sangat baik. hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dikatakan sangat baik untuk tetap beroperasi dan bersaing didunia bisnis dalam bidang industry barang konsumsi.

5. REFERENSI

- Asmawati, A. (2020). Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada Pt United Tractors Tbk. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 156. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2882>
- Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk . *Jurnal Brand*, 2(2), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand%0D>
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.244>

- Fahmi, Irham (2015). *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: ALFABETA
- _____. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: ALFABETA
- Hamid, E. (2021). Analisis Perputaran Persediaan Dalam Menilai Return On Asset (ROA) Pada PT. Kalbe Farma, Tbk Periode 2015 - 2019. *PARAMETER*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.37751/parameter.v6i1.157>
- Hamid, E. (2022). Analisis Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Dalam Mengukur Nilai Perusahaan Pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk. *PARAMETER*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.188>
- Marpaung, N. (2022). The Influence of The Marketing Mix on Buying Decision (Study on Rb Collection Pasar Baru Bekasi). *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 5(2 SE-Full Articles). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6418047>
- Marpaung, N. N. (2021). *Relationship of Brand Ambassadors with Interest to Buy : Lazada e-Commerce Study*. 7(2), 341–352.
- Napitupulu. (2017). UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Poliklinik UNIVERSITAS SUMATERA UTARA. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Pagiu, C. (2021). *Pengaruh Current Ratio (Cr) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt. Sulotco Jaya Abadi Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja Effect of Current Ratio (Cr) To Return on Asset (Roa) in Pt. Sulotco Jaya Abadi Bittuang District, Tana Toraja Regency*. 9, 13–24.
- Pratiwi, M. D., Yaningwati, F., & Endang, M. G. W. (2014). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Analisis Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi pada PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 9(2), 1–8.
- Soedarmanto, C. N. (1967). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Penelitian di PT. Indofood CBPSukses Makmur Tbk pada tahun 2011 – 2016). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Winarno, S. H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Profitabilitas. *Jurnal Moneter*, 6(2), 106–112.
- Yusuf, M., Hendry, A., Mulyono, S., Azizah, K., & ... (2021). Effect of Sharia Compliance, Governance, and Social Responsibility on Business Sustainability: Mediating Role of Business Growth. ... *Journal*, 28(1), 1–11. <https://www.meetingsint.net/articles/effect-of-sharia-compliance-governance-and-social-responsibility-on-business-sustainability-mediating-role-of-business-growth-13384.html>